

## PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DI KELURAHAN PUTAT JAYA

Richardo Yobel Ritonga <sup>(1)</sup>, Endik Hidayat <sup>(2)</sup>

Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

e-mail: [krdrtgg@gmail.com](mailto:krdrtgg@gmail.com), [endik.hidayat.adneg@upnjatim.com](mailto:endik.hidayat.adneg@upnjatim.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2153>

---

### ABSTRACT

*In an effort to hasten the realization of children's rights, to make Surabaya a child-friendly city and build quality families, all people living in Surabaya must have the same view regarding the significance of protecting and granting rights to women and children. Achieving a unified perspective of gender and children regarding the significance of the rights of women and children, particularly through adjusting to the demands of the lowest echelons of society in terms of lifestyle. This study's goal is to determine the function of the Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) in improving the quality of families in Putat Jaya Village. This qualitative descriptive research uses documented methods for gathering data, including interviews and observations. According to the research's findings, the department has performed its assigned duties. And it is explained based on the government's role as a facilitator In an effort to improve the caliber of families, especially in Putat Jaya Village. In this case, the department has provided and facilitated the continuity of several coaching activities that the community may embrace.*

**Keywords :** *Improvement, Role, Quality*

### ABSTRAK

Dalam rangka mempercepat terwujudnya hak-hak anak, Untuk menjadikan Surabaya kota ramah anak dan membangun keluarga berkualitas, seluruh masyarakat yang tinggal di Surabaya harus mempunyai pandangan yang sama mengenai pentingnya hak dan perlindungan perempuan dan anak. Tercapainya kesatuan perspektif jenis kelamin dan anak mengenai pentingnya hak-hak perempuan dan anak, terutama dengan menyesuaikan dengan kebutuhan gaya hidup lapisan masyarakat paling bawah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) dalam peningkatan kualitas keluarga di Kelurahan Putat Jaya. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya adalah dinas sudah memenuhi perannya. Dan dijabarkan berdasarkan peranan pemerintah sebagai fasilitator dalam upaya peningkatan kualitas keluarga khususnya di Kelurahan Putat Jaya. Dalam hal ini pihak dinas telah memberikan dan memfasilitasi keberlangsungannya beberapa kegiatan pembinaan yang dapat di terima oleh Masyarakat.

**Kata kunci:** Peran, Peningkatan, Kualitas.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi menjadi salah satu permasalahan keluarga yang timbul dari puluhan ribu masalah yang ada saat ini. Permasalahan keluarga ini sungguh merugikan, memberikan beban materi dan psikologis pada anak, orang tua, dan keluarga. Oleh karena itu Pemerintah terus mengupayakan ratifikasi Konvensi Hak Anak melalui UU yang Telah diubah dengan UU Nomor 23 Tahun 2022. Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang- Undang Perlindungan Anak dalam upaya menghormati dan mewujudkan hak anak. Hak atas perlindungan adalah salah satunya. Pelayanan publik berfungsi sebagai pengukur keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintah dan pengukuran kinerjanya melalui birokrasi. Semua pihak yang terlibat dalam elemen governance yang baik menganggap pelayanan publik sebagai penggerak utama .

Sebagai tindak lanjut dari pengesahan peraturan pemerintah pusat tersebut, Kementerian menyetujui pengesahan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 (Peraturan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Peraturan Pemerintah Pusat) Peta Jalan Reformasi Birokrasi Kementerian Indonesia). Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020 hingga 2024, Bab III No. 2C Agenda strategis reformasi birokrasi antara lain penguatan peran keluarga dan ibu dalam pendidikan. Memuat arahan presiden, lebih banyak pengasuh anak, penurunan jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak, penurunan jumlah pekerja anak, dan penurunan jumlah pernikahan anak.

Untuk menjadikan Surabaya kota layak anak dan membangun keluarga berkualitas, seluruh masyarakat yang tinggal di Surabaya perlu memiliki kesamaan pandangan mengenai pentingnya hak dan perlindungan perempuan dan anak. Untuk mencapai konvergensi perspektif gender dan

anak tentang pentingnya membela hak dan melindungi perempuan dan anak, yang terpenting melalui adaptasi terhadap kebutuhan gaya hidup, tatanan sosial terbawah. Yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat pada tingkat ini?, Apakah yang perlu dilakukan dan lingkungan yang diciptakan?.

Sejalan dengan cita-cita menciptakan Generasi Anak Cerdas, Ceria dan Berkualitas, maka DP3APPKB melaksanakan memperluas layanan Puspaga Balai RW guna meningkatkan kemampuan perempuan untuk berwirausaha, meningkatkan peran ibu dan keluarga sebagai pengasuh dan pendidik anak, mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak, mengurangi jumlah pekerja anak, dan mencegah perkawinan anak.

PUSPAGA atau Pusat Pembelajaran Keluarga merupakan salah satu bentuk layanan pencegahan masyarakat yang berlokasi di bawah Koordinator DP3APPKB. DP3APPKB mempunyai tiga misi, salah satunya adalah memberdayakan perempuan dan melindungi perempuan dan anak. Guna mempercepat terwujudnya hak-hak anak, Program Puspaga dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk menetapkan Kota Surabaya sebagai Kota Layak Anak (KLA) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 oleh pemerintah kota Surabaya Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) telah didirikan pada tahun 2017 oleh Pemerintahan Kota Surabaya yang berfokus pada peran aktif dalam psikoedukasi dan pencegahan. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, perkembangan, dan perlindungan, menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan keluarga, sehingga penyelesaian permasalahan yang ada dalam

keluarga menuntut hubungan keluarga berkembang secara optimal dan mampu beradaptasi dengan berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, layanan Puspaga Balai RW disediakan Pemerintah Kota Surabaya sebagai pertimbangan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga sejahtera Dengan bantuan tenaga profesional, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2011, upaya perlindungan anak harus mencapai hasil terbaik dengan partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah harus ditingkatkan.

Praktik perlindungan anak-anak di Surabaya, antara lain layanan Puspaga Balai RW, termasuk Balai RW Putat Jaya yang akan diubah menjadi pusat layanan publik sesuai keinginan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi. Dalam hal ini DP3APPKB melalui pelaksanaan program ini menawarkan berbagai layanan untuk lebih melayani warga di Balai RW. Ini juga yang mendasari bahwa, Pemerintah Kota Surabaya mengirimkan sejumlah pendamping Puspaga untuk melakukan pengabdian di Balai RW. Seluruh fasilitas pelayanan Puspaga Balai RW tidak dipungut biaya kepada seluruh warga Kota Surabaya. Dalam program ini selain membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, diharapkan dengan memberikan referensi informasi mengenai Cara terbaik untuk memaksimalkan pertumbuhan anak adalah pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan orang tua dan keluarga.

## 2. Metode

Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tempat penelitian mengambil tempat di Seluruh Balai RW Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan dan Kantor DP3APPKB di Jalan Kedungsari No.18, Wonorejo, Tegalsari, Kedungdoro, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60263. Metode dan Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah mengenai persepsi dari para Stakeholder Masyarakat, pegawai

DP3APPKB, dan Masyarakat terkait Peran DP3APPKB dalam melakukan pembelajaran keluarga serta pemenuhan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah tiga staff pegawai, dua stakeholder Masyarakat setempat dan juga Masyarakat umum biasa. Fokus penelitian ini yaitu menggunakan teori Gede Diva yaitu tiga poin fokus pembahasan yakni Peran DP3APPKB sebagai Fasilitator, Regulator, serta sebagai Katalisator.

Untuk tujuan penelitian ini, data primer dan sekunder digunakan. dikumpulkan dari peneliti lokal melalui informan atau narasumber. Sedangkan Data tambahan untuk penelitian ini dikumpulkan dari studi kepustakaan dan dokumen penelitian lainnya, konsep teoritis dari internet dan berita, dan lain sebagainya Metode reduksi data digunakan untuk analisis data. Data mentah yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan dan dirangkum dengan cara yang mudah untuk dipahami. Analisis reduksi data ini bertujuan untuk memperjelas, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir penelitian dapat ditarik dan dipastikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas- luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintahan daerah terdiri dari gubernur, bupati, atau wali kota, dan perangkat daerah, yang bertanggung jawab kepada kepala daerah. untuk menjalankan pemerintahan. Dalam penelitian ini, daerah yang dimaksud adalah DP3APPKB pemerintah Kota Surabaya. melalui program PUSPAGA yang merupakan

program yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam upaya penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak di Kota Surabaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu DP3APPKB Kota Surabaya bertugas menyelenggarakan program PUSPAGA dalam melaksanakan tugas pelaksanaan urusan sosial, seperti kesejahteraan, yang menjadi tanggung jawab daerah.

Persepsi seseorang tentang posisinya dalam hidup, dikombinasikan dengan latar belakang budayanya, nilai-nilainya, harapan, dan tujuan mereka, dikenal sebagai kualitas hidup, dan standar yang ditetapkan. hal ini juga yang mendasari Keluarga sangat penting bagi pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui DP3APPKB berusaha meningkatkan kualitas hidup keluarga di Kota Surabaya. memiliki tugas untuk memberikan penguatan akan keluarga dengan berupa pengembangan lingkungan keluarga yang baik serta ramah anak.

Pada penelitian ini sesuai dengan beberapa rumusan masalah dan fakta empiris lainnya yang telah diuraikan sebelumnya yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui Selanjutnya, analisis tentang peran DP3APPKB dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan dilakukan dengan menggunakan teori Gede Diva (Putra. 2015) yang menyatakan bahwa peran pemerintah yang optimal mencakup fasilitasi, pengaturan, dan mendorong. serta disesuaikan dengan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 47 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 77 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya yang meliputi :

- a) Peran DP3APPKB di Kelurahan Putat Jaya,
- b) Peran DP3APPKB sebagai regulator,
- c) Peran Dinas sebagai katalisator di program PUSPAGA di Putat Jaya.

Berikut ini adalah urutan pembahasan penelitian yang mencakup analisis data menggunakan landasan teori, disusun berdasarkan fokus penelitian masing-masing:

### 1. Peran DP3APPKB sebagai Fasilitator

Menurut Gede Diva (Putra.2015) Sebagai fasilitator, pemerintah harus membantu semua program. yang dilakukan dalam tujuan untuk mencapai tujuan yang harus dilakukan, seperti yang dilakukan dalam program pemberdayaan, seperti dengan memberikan pembinaan dan penguatan karakter.

Dalam Upaya penguatan dan pengembangan kualitas kehidupan keluarga serta pembinaan dan pengembangan karakter Masyarakat dilakukan melalui diberlakukannya program Pusat Pembelajaran



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi kepada anak-anak peserta didik

Keluarga (PUSPAGA) dengan beberapa kegiatan Masyarakat seperti kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting yang ditujukan untuk Masyarakat dan secara rutin terus dilakukan yang pada kegiatan ini Masyarakat bisa menerima dan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang menarik yang disampaikan oleh

praktisi-praktisi yang professional secara online di Balai RW yang bekerja sama dengan pihak dinas dan juga kemudian diteruskan untuk Masyarakat banyak. Kegiatan lainnya juga seperti sosialisasi edukasi kepada beberapa lintas Masyarakat (anak-anak, lansia, ABK, dll) juga dilakukan sebagai upaya dalam pengedukasian juga. Sosialisasi edukasi yang dilakukan antara lain mengenai pengenalan dan promosi program pelayanan Puspaga kepada Masyarakat secara langsung dan juga kegiatan edukasi kepada anak-anak peserta didik dengan tema materi yang beragam. Selain itu untuk memfasilitasi segala macam permasalahan Masyarakat dalam ini pihak dinas juga hadir di Tengah-tengah Masyarakat dalam pemberian pelayanan Konseling/Konsultasi dan penjangkauan/rujukan berupa penerimaan aduan dan juga pelayanan untuk Masyarakat mengenai segala permasalahan dan juga aduan yang di berikan.

## 2. Peran DP3APPKB sebagai Regulator

Menurut Gede Diva (Putra, 2015) Sebagai regulator, pemerintah membuat kebijakan.. peran DP3APPKB Kota Surabaya berdasarkan Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 tentang Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 112 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Dan Pembinaan Rukun Tetangga, Rukun Warga Dan Lembaga Peremberdayaan Masyarakat Kelurahan.

Selanjutnya, DP3APPKB juga telah Menyusun petunjuk Teknis yang mengatur dan menjelaskan program dan layanan Puspaga Balai RW di seluruh Kota Surabaya termasuk di Kelurahan Putat Jaya untuk memudahkan, merapikan, dan mentertibkan suatu pekerjaan atau kegiatan serta mendukung kelancaran program tersebut, Akibatnya, DP3APPKB Balai RW

memberikan penjelasan tentang program dan layanan yang tersedia di Puspaga Balai RW.



Gambar 2. Beberapa warga Bersiap mengikuti sosialisasi petunjuk teknis pelaksanaan program PUSPAGA

DP3APPKB menjelaskan program dan layanan untuk Puspaga Balai RW, seperti berikut ini:

Program dan Layanan Program penguatan kelembagaan Puspaga Balai RW termasuk program promosi, layanan, dan fasilitasi. Program promosi harus dioptimalkan karena ini adalah layanan keluarga yang baru dibuat dan harus dipromosikan ke seluruh masyarakat untuk mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan. Layanan Puspaga Balai RW terbagi menjadi dua kategori: layanan konseling/konsultasi dan layanan informasi. Selain itu, layanan Puspaga Balai RW dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan sasarannya: layanan di Puspaga Balai RW untuk orang yang datang secara langsung; layanan penjangkauan (outreach) di luar Puspaga Balai RW; dan rujukan ke lembaga layanan lain atau DP3APPKB.

## 3. Peran DP3APPKB sebagai katalisator

Menurut Gede Diva (Putra, 2015) sebagai katalisator, disini peran pemerintah daerah adalah mempercepat proses berkembangnya program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) ini menjadi *fast moving enterprise*. Pemerintah terkadang terlibat dalam proses untuk mendorong

pertumbuhan bisnis yang cepat seperti katalis. perkembangannya namun secara keseluruhan tidak terlihat secara langsung dalam prosesnya.

Sebagai katalisator pemerintah daerah memiliki wewenang dalam mempercepat proses keberlangsungan akan terlaksananya program kegiatan yang sudah diadakan di program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) termasuk Puspaga Balai RW di Kelurahan Putat Jaya ini bagi para Masyarakat untuk menciptakan kualitas keluarga yang baik dan masyarakat yang berkarakter dalam lingkungannya. Pengawasan diperlukan dalam melaksanakan kegiatan yang menggunakan anggaran APBD. Pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan yang telah dilakukan, serta setiap hambatan yang muncul. Ini berkaitan dengan apa yang belum kita capai dan apa yang harus kita evaluasi. agar bisa lebih baik lagi ke depannya.

Hasil dari wawancara dengan informan menunjukkan bahwa DP3APPKB telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan dan penguatan karakter Masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Piket Pelayanan PUSPAGA kepada masyarakat

Yang di lakukan dengan serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh para praktisi yang professional yang diperuntukan langsung untuk Masyarakat untuk menangani segala macam permasalahan sosial dalam Masyarakat

terutama dalam keluarga. Dengan demikian dapat di simpulkan peran DP3APPKB sebagai katalisator dalam pelayanan akan penguatan dan pembinaan karakter Masyarakat terutama dalam keluarga sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik, dengan memberikan adanya bimbingan dan penanganan langsung yang di lakukakn oleh beberapa praktisi professional lainnya yang langsung diperuntukan bagi Masyarakat.

Jadi, dalam situasi ini sebagai katalisator DP3APPKB sudah melakukan perannya sebagai katalisator dengan cukup baik.

Berdasarkan beberapa landasan hukum yang terkait dengan penguatan dan pengembangan kualitas kehidupan keluarga dapat diambil kesimpulan bahwa peranan negara dalam hal ini di perankan oleh DP3APPKB sudah memenuhi perannya dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan di Kelurahan Putat Jaya hal ini dapat dilihat dari telag sesuainya pelaksanaan program Pelayanan Puspaga Balai RW yang terdapat dalam Petunjuk Teknis (JUKNIS) yang telah di tentukan.yang kemudian dijabarkan berdasarkan peranan pemerintah sebagai fasilitator dalam upaya peningkatan kualitas keluarga khususnya di Kelurahan Putat Jaya. Dalam hal ini Di bawah DP3APPKB, tujuan mereka adalah untuk membangun dan menyediakan lingkungan yang cukup baik bagi Masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas keluarga khususnya di Kelurahan Putat Jaya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Artikel ini mencapai kesimpulan bahwa Berdasarkan beberapa landasan hukum yang terkait dengan penguatan dan pengembangan kualitas kehidupan keluarga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab pemerintah dalam hal ini di perankan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) sudah memenuhi perannya dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan di Kelurahan Putat Jaya yang dapat dilihat

dari telah sesuai pelaksanaan program Pelayanan Puspaga Balai RW yang terdapat dalam Petunjuk Teknis (JUKNIS) yang telah di tentukan. Yang kemudian dijabarkan berdasarkan peranan pemerintah sebagai fasilitator dalam upaya peningkatan kualitas keluarga khususnya di Kelurahan Putat Jaya. Dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) memberikan dan menciptakan atau memfasilitasi keberlangsungannya beberapa kegiatan pembinaan yang dapat di terima oleh Masyarakat agar menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi Masyarakat yang menjalankan program ini termasuk memfasilitasi Masyarakat untuk mendapatkan pengembangan dan pembinaan karakter melalui program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).

Dalam hal pemenuhan fungsi pemerintah sebagai regulator pada dasarnya ialah dengan pembuatan beberapa kebijakan atau berupa peraturan yang mendukung segala kegiatan fungsi peran pemerintah yang sebelumnya baik sebagai fasilitator dan juga katalisator. Kebijakan tersebut juga digunakan untuk menyalurkan dan mengatur kegiatan yang ada agar tidak terjadi kekacauan dan sesuai dengan Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 tentang Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 112 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Dan Pembinaan Rukun Tetangga, Rukun Warga Dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan serta Petunjuk Teknis (JUKNIS) pelayanan Program Puspaga yang telah ditentukan serta sebagai upaya pemenuhan peran penting dalam menjaga kehidupan agar tetap kondusif dan berjalan dengan baik sebagai pemerintah yang juga berfungsi untuk memberi arahan dan menyeimbangkan penyelenggaraan pemerintah.

Namun sebaiknya di waktu yang mendatang pihak dinas diharapkan dapat lebih memperhatikan beberapa hal yang mendasar yang ditemui dalam lapangan seperti halnya akan soal pemerataan, hal ini menjadi fokus tersendiri bagi para stakeholder dalam Masyarakat terutama dalam lingkup Kelurahan/Kecamatan dengan Tingkat Rukun Warga (RW) dimana di beberapa RW masih adanya ketidakmerataan kondisi di tiap Puspaga Balai RW nya mulai dari fasilitas maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya yang bahkan masih ada beberapa RW yang tidak mendirikan dan menjalankan program pelayanan Puspaga Balai RW ini. Serta hal yang lainnya yang berketerkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan pada Proses seleksi dan penyaringan Kader/Fasilitator Puspaga di Balai RW yang sekiranya bisa menjadi evaluasi dan saran apabila untuk proses seleksinya jangan jadikan representasi Rukun Tetangga (RT) saja yang menjadi aspek persyaratannya, namun juga harus memperhatikan aspek kualitas, komitmen dan juga kemampuan dari calon kader/fasilitator puspaga di Balai RW

#### Daftar Pustaka

- Amilia, W. (2020). Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta The Relationship between Families Function and Quality of Life among Elderly in Wirobrajan Subdistrict of Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 11(1), 1–7.
- Bella Syahputri, F. (2022). Peran Puspaga Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 177–187.

- <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.05>
- Esri, R., Rodhiyah, S., & Endang, S. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Sukorini Manisrenggo. *MOTORIK Jurnal Kesehatan*, 95–100. <http://repository.stikesmukla.ac.id/id/eprint/1636>
- Isfuliah, L., Farhanah, K., & Febrianti, F. (2024). Peran Layanan Konseling Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Dini. 2(1).
- Keluarga, P. P. (2021). Efektivitas program parenting di pusat pembelajaran. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57801>
- Marchelina, N., & Puspitaningtyas, A. (2023). Implementasi Program PUSPAGA Dalam Memperbaiki Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Di Kelurahan Embong Kaliasin Navella Marchelina dengan manusiawi serta mengikuti perkembangan zaman. Pengertian menurut Undang-. 1(6).
- Monita, Y., & Rakhmawati, D. (2023). Sosialisasi Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dalam Rangka Pencegahan Anak Menjadi Korban Kekerasan Seksual. 3(1), 71–79.
- Mukhaiyaroh, R., Darmawan, A., & Indartuti, E. (2024). Evaluasi Program Puspaga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Anak Di DP3APPKB Surabaya ( Studi Kasus Layanan Konseling ). 5(1).
- Nasional, P. S., Alya, A. S., Ilmu, F., Politik, S., & Bhayangkara, U. (2024). RUMAH TANGGA DI KOTA SURABAYA. 9(1), 210–220.
- Ramadhan, T., & Diniyah, N. (2022). Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan. *Sahaya*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.61159/sahaya.v1i2.23>
- Selvia, E. (2022). Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting: Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Jurnal ...*, 4194, 85–92. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/184> %0A<http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/download/184/162>